

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AIR TERJUN TUJUH TINGKAT SUMPANG PULI KABUPATEN WAJO

Muhammad Nur¹, Panessai Sier², Sumarni³, Muhammad Nasir⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

²Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

⁴Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

³Program Studi Administrasi Pendidikan

¹nurprima01@gmail.com

²panessai59@gmail.com

³marnypoetry@gmail.com

⁴muh.nasir250@gmail.com

ABSTRACT

A waterfall Sumpangpuli is waterfall is located in Ragency Wajo, that has the potential tourism a very potential to be developed. Characteristic of a waterfall this is an arrangement of seven the level of water fall with the height of varying. The goal of the program this is empowering communities in order to maximize that have tourism potential by a waterfall into a reached by going up seven Sumpang Puliecotourism based on community (community based ecotourism). Targeted at in this program were 1) the number of visitors causing operating income to increase or arranged so that in accordance with carrying capacity of the environment and sosial-budaya the community 2) a pattern tourist attraction although last year more energy efficient environmentally friendly (the value of the conservation) 3) a pattern tourist attraction although last year friendly the us culture and of local traditional (the value of a means of education and tourist attraction although last year) 4) help directly the size of the economy order of the local community (economic value) 5) the initial capital required and damage to infrastructure previously was not sharp (the value of the participation of the community and economics as well as). The result of this program is a) making pointer direction toward place of tourism a waterfall seven level sumpang puli village awo kecamatan keera . B) the additional place for swafoto in a waterfall seven level sumpang puli to be more attracts tourists, c) making the gate/gateway to a waterfall d the importance of ecotourism, the formation of community empowerment in the village Awo.

Key Word: community based ecotourism, waterfall

1. PENDAHULUAN

Wisata Air Terjun Sumpang Puli terletak di Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Air terjun Sumpang Puli tersusun dari 7 titik air terjun dan memiliki ketinggian yang bervariasi dari 4 sampai dengan 10 meter. Air terjun ini berasal dari Sungai yang bermuara di pegunungan Latimojong. Letak lokasi sekitar ± 65 km dari kota Sengkang (Ibu Kota Kabupaten Wajo). Sebagai lokasi wisata yang belum lama ini menjadi tujuan wisata, obyek wisata tersebut belum dikelola untuk dijadikan lokasi wisata yang maju.

Masalah lain yang menjadi kendala pengembangan wisata Air Terjun Sumpang Puli adalah masalah transportasi yang menghubungkan tempat tinggal wisatawan dengan obyek wisata ini. Sarana transportasi yang tersedia sangat minim, sehingga merasa kesulitan untuk datang. Selanjutnya masalah akomodasi, wisata air terjun

Sumpang Puli tidak memiliki tempat penginapan. Obyek wisata tersebut sebenarnya akan mendorong kegiatan ekonomi di sekitar daerah obyek wisata tersebut. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana dapat mendorong kegiatan ekonomi jika pengelolaan dan pengembangan potensi obyek wisata Air Terjun Sumpang Puli tidak berjalan dengan baik. Namun bila kehadiran obyek wisata Air Terjun Sumpang Puli ini memberikan pengaruh positif, sustainabilitas usaha umumnya akan dapat dipertahankan karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang ada di lapangan maka identifikasi masalah dalam kegiatan KKN PPM ini adalah

- a. Pola pengembangan potensi wisata Air Terjun tujuh tingkat Sumpang Puli di desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo!
- b. Strategi Pengelolaan wisata Air Terjun tujuh tingkat Sumpang Puli di desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo!
- c. Strategi komunikasi periklanan dan media kampanye dalam mempromosikan Air Terjun tujuh tingkat Sumpang Puli di desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Permasalahan yang ada di lapangan adalah masih rendahnya mutu sumberdaya manusia masyarakat lokal menyebabkan sumberdaya alam dan budaya ini tidak dapat dikelola secara mandiri. Pada hal bila dikelola sesuai setandar disertai promosi yang memadai dapat menjadi paket wisata yang sangat menarik dan laku bagi wisatawan.

Sumber daya manusia di sekitar air terjun tujuh tingkat sumpang puli mempunyai peran yang besar dalam pengembangan objek wisata ini. Kelompo masyarakat tersebut terdiri dari tim penggerak PKK Desa awo, kelompok sadar wisata dan karang taruna Desa Awo. Namun semua potensi tersebut belum dapat termanfaatkan dengan baik, masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peluang pariwisata maka berbagai potensi wisata yang tersedia belum maksimal.

Pola pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan adala berbasis masyarakat(*ecoturism*) adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.

Di samping itu, ekowisata juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat ataupun pemerintah setempat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah yang menyebutkan bahwa “pengembangan ekowisata wajib memberdayakan masyarakat setempat” yang dalam hal ini sesuai dengan prinsip ekowisata yaitu peran aktif masyarakat sekitar dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dengan adanya pengembangan ekowisata ini masyarakat diberdayakan melalui kegiatan pariwisata.

Sunaryo (2013) dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 prinsip pokok yaitu: 1) Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; 2) Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan; 3) Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat local. Spillane (1991: 133) berpendapat bahwa peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasiantara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luarnegeri. Menurut pendapat Sunaryo (2013) faktor pendorong pariwisata yang berasal dari internal seperti:

1. Daya dukung sosial-budaya

Daya dukung sosial-budaya yang unik (lain daripada yang lain) akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menarik jumlah wisatawan. Salah satu daya

2. Daya dukung fisik

Daya dukung fisik merupakan daya dukung lingkungan, baik aspek biotik (Hidup: hewan, tumbuhan, manusia) maupun aspek abiotik (Mati: air, udara, suhu, sinar matahari, tanah, dan lainlain).

3. Daya dukung ekonomi

Dalam pelaksanaan sebuah pembangunan tentu memerlukan biaya agar seluruh program yang direncanakan berjalan dengan baik dan optimal.

4. Daya dukung politik

Daya dukung politik dapat berperan aktif untuk mendorong pengembangan industri pariwisata di suatu destinasi.

5. Daya dukung sumber daya lokal

Daya dukung sumber daya lokal bisa berupa tenaga kerja, sumber pendanaan, penyediaan lahan maupun peran aktif pelaku usaha pariwisata, dengan

Suwantoro (2014: 85) berpendapat bahwa peran masyarakat dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Peran secara aktif dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Sedangkan peran serta pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam di sekitar tempat wisata. Keikutsertaan masyarakat tersebut dapat berbentuk pelayanan jasa penginapan.

3. METODE PENGABDIAN

3.1. Desain Pengabdian

Kegiatan KKN-PPM 2018 ini didesain dalam bentuk pelatihan, workshop tutorial dan pengadaan beberapa sarana penunjang yang dibutuhkan oleh masyarakat/kelompok wirausaha pada masyarakat yang berada disekitar objek wisata air terjun tujuh

Luaran dari program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi wisata air terjun tujuh tingkat sumpang puli adalah peningkatan pendapatan masyarakat dan partisipasi masyarakat dan efisiensi aktifitas ekonomi produktif masyarakat. Luaran ini dapat ditempu dengan berbagai kegiatan pengembangan yang dapat menjadi daya dukung dalam ekowisata ini. Berikut kegiatan yang akan mendukung luaran dalam kegiatan ini disajikan dalam tabel.1

Tabel 1. Target dan Luaran

No	Target	Luaran
1	Jumlah pengunjung meningkat atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat	Vs Mass Tourism
2	Pola wisata ramah lingkungan	Nilai Konservasi
3	Pola wisata ramah budaya dan adat setempat	Nilai Edukasi Dan Wisata
4	Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal	Nilai Ekonomi
5	Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar	Nilai partisipasi Masyarakat dan ekonomi

Melalui kegiatan yang direncanakan diharapkan mampu merealisasikan luaran-luaran yang diharapkan member dampak bagi kegiatan pariwisata di air terjun SumpangPuli diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini. Bernilai ekonomi tinggi mendukung keberlanjutan program ini.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Persiapan dan Pembekalan terdiri dari Sosialisasi ke Mahasiswa peserta KKN-PPM, Rekrutmen mahasiswa, Pembekalan, Penyiapan bahan dan perlengkapan, Pembagian Lokasi dan pemilihan kordes, kordinator posko dan perangkat lainnya. Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan hal baru bagi mahasiswa STKIP Puangrimaggalutung, tentunya hal ini perlu persiapan dan pelatihan yang matang sehingga akan memudahkan bagi mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari Sosialisasi Program Pemberdayaan masyarakat program KKN-PPM dan tinjauan lokasi, Pelatihan untuk kelompok dasar Wisata, Pelatihan Konservasi Lingkungan, Pelatihan Pengolahan limbah kayu, Monitoring dan Evaluasi. kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan sosialisasi program KKN-PPM dan diakhiri dengan pembentukan kelompok wirausaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengabdian

Beberapa program telah dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN-PPM. Diawali dengan program perekrutan mahasiswa, pembekalan, dan simulasi kegiatan dan program. Analisis lapangan menghasilkan beberapa program yang

dilakukan oleh Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) STKIP Puangrimaggalutung Sengkang bersama mitra mendapatkan hasil antara lain:

1. Pembuatan penunjuk arah menuju tempat Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat
2. SumpangPuli Desa Awo Kecamatan Keera.
3. Penambahan tempat untuk swafoto di Air Terjun tujuh tingkat SumpangPuli agar lebih menarik wisatawan,
4. Pembuatan Gapura/ Gerbang menuju Air Terjun
5. Sosialisasi pentingnya ekowisata, pembentukan Pokdarwis dan pemberdayaan masyarakat di Desa Awo

Berikut adalah hasil pelaksanaan program KKN-PPM dalam rangka peningkatan potensi wisata Air Terjun Tujuh Tingkat SumpangPuli Pembuatan petunjuk arah dilakukan dengan membuat *plakat* yang dipasang dan menunjukkan lokasi Air Terjun SumpangPuli. Kegiatan pendirian ini dilakukan dengan bantuan warga.



Gambar 1. Penunjuk Arah

Selain itu, Tim KKN PPM bersama dengan warga juga membuat Gerbang dan Gapura Selamat Datang yang memudahkan wisatawan menuju air terjun. Bersama warga, Tim juga menambah lokasi swafoto di sekitar Air Terjun



Gambar 2. Pengukuran Lokasi dan Pembuatan Gapura



Gambar 3. Gapura Selamat Data

Sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Hasil dari sosialisasi ini adalah terbentuknya Pokdarwis dan dari *post test* yang dilakukan, pengetahuan masyarakat mengenai wisata dan pentingnya peran warga local dalam pengembangan obyek wisata meningkat.



Gambar 4. Pembentukan Pokdarwis

Kegiatan pembuatan Slogam Menjaga lingkungan. Tujuan dari program ini sebagai rimainder ke pengunjung untuk terus menjaga kebersihan lokasi air terjun

4.2 Pembahasan

Program ekowisata berbasis komunitas (*Community Based Ecotourism*) yang akan diterapkan di kawasan objek wisata air terjun sumpang puli dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sektor pariwisata. Keterlibatan mitra diantaranya adalah 1) masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat. (nilai partisipasi masyarakat dan edukasi), 2) prinsip *local ownership* (pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata, (nilai partisipasi masyarakat), 3) fasilitas (nilai ekonomi dan edukasi), 4) Pemandu adalah

orang setempat (nilai partisipasi masyarakat) 5) Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (*fee*) untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan Program KKN-PPM ini, Desa Awo Kecamatan Keera Kabupaten Wajo mampu memaksimalkan potensi wisata yang ada. Adanya penunjuk arah menuju ketempat wisata, adanya tambahan tempat untuk swafoto di Air Terjun Sumpang, adanya Gapura dan plakat ajakan untuk menjaga dan melaetrika Lingkungan pengelolaan obyek wisata oleh Pokdarwis serta pendapatan masyarakat meningkat

5.2. Saran

Saran setelah program KKN-PPM masyarakatinidilaksanakanadalah :

1. Menjaga petunjuk arah menuju ketempat Wisata Air Terjun agar tetap dalam kondisi prima;
2. Pokdarwis menginformasikan kepada wisatawan dan mempopulerkan tempat untuk swafoto yang baru

Ucapan Terima Kasih

Kementrian Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset Teknologi Pendidikan Tinggiyang telah mempercayakan kami sebagai tim penerima hibah KKN PPM.

1. Pemerintah Kecamatan Keera, Pemerintah Desa Awo dan seluruh Warga Desa Awo khususnya Dusun Sumpang Puli
2. Rekan dosen dan pegawai serta mahasiswa program studi pendidikan biologi dan pendidikan bahasa dan sastra indonesia serta administrasi pendidikan yang telah banyakmembantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
3. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Wajo. 2015. Pelestarian Danau Tempe. Sengkang
- Barney Glaser dan Anselm Strauss (1990). Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta.
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan kowisata – Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hadi, S. P. 2005. Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Mitchell, B., Setiawan, B dan Rahmi, D.H. 2000. Pengelolaan Sumber daya dan Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-dasar pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia (No. 1). Penerbit Gava Media Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.